

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Studi ini telah memperlihatkan bahwa pengalaman eksistensial manusia dalam hubungannya dengan sesama hanya dapat diungkapkan secara utuh melalui hubungan relasional yang komunikatif. Kesadaran itu tampak nyata dalam berbagai upaya menakhlikkan atau menciptakan dialog. Dalam konteks agama-agama, dialog dipahami sebagai komunikasi timbal balik yang bersifat progresif pada tingkat relasi, gagasan, aksi atau tindakan, dan pengalaman mengenai suatu pokok dan keheningan mendengarkan sapaan Allah dalam diri manusia. Dialog antaragama merupakan sesuatu yang urgen dan mutlak perlu dalam konteks agama-agama. Dialog antaragama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan persaudaraan dan kerjasama lintas agama.

Dialog antaragama mempunyai peran krusial dalam menjaga dan merawat kerukunan antaragama yang berbeda. Perdamaian dunia akan sungguh terwujud apabila agama-agama hidup rukun, dan kerukunan antaragama tercipta jika dialog terus dilaksanakan. Dalam konteks Indonesia yang memiliki beragam agama, dialog menjadi langkah dan jalan strategis dalam mencegah dan mengatasi konflik; membangun kerjasama lintas agama dan menciptakan kehidupan bersama yang rukun, aman dan toleran. Urgensi dialog antaragama dalam menciptakan kehidupan bersama yang harmonis dan sejahtera mendorong pemerintah Indonesia untuk melembagakan dialog agar bisa dilaksanakan secara sistematis dan berkala. Hal itu diaktualisasikan dengan dibentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai wadah untuk memediasi dan memfasilitasi dialog antaragama di Indonesia. FKUB mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mempromosikan toleransi beragama, memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat sipil tentang pentingnya saling menghargai setiap perbedaan dan menginisiasi dialog antaragama yang inklusif dan penuh respek.

Pemerintah juga melegitimasi keberadaan berbagai organisasi keagamaan dan lembaga riset yang secara tekun memperjuangkan dan mempromosikan

toleransi beragama di Indonesia. Lembaga dan organisasi tersebut menjadi modal sosial yang menjadi faktor pendukung terwujudnya dialog antaragama di Indonesia. Selain itu, modal sosial lain yang mendukung dan mengkondisikan terwujudnya dialog antaragama adalah *local wisdom* yang telah lama dihayati dan dihidupi oleh bangsa Indonesia. Di dalam *local wisdom* terdapat nilai-nilai universal yang memungkinkan terwujudnya dialog antaragama yang efektif dan berdayaguna bagi terciptanya persaudaraan, persatuan, dan toleransi dalam kehidupan beragama di Indonesia.

Pada hakikatnya dialog antaragama di Indonesia sudah dimulai sejak lama, baik yang dilakukan secara sistematis maupun dialog spontan yang terjadi dalam interaksi-interaksi sosial masyarakat Indonesia. Secara historis, dialog antaragama di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk menyelesaikan suatu konflik antaragama dan bukan untuk menjalin kerjasama, mencegah konflik dan menumbuhkembangkan sikap inklusif, toleransi dan dialogis umat beragama. Kosekuensi logisnya adalah dialog antaragama dilakukan hanya ketika ada konflik atau pertikaian, dan dijadikan sebagai langkah untuk memperdamaikan kelompok agama yang sedang bertikai. Seiring berjalannya waktu, dialog antaragama tidak terbatas pada suatu proses memperdamaikan atau menyelesaikan konflik antaragama semata, melainkan bertujuan untuk mencegah konflik, menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dalam perbedaan, serta memperkuat kerja sama lintas agama dalam merespons pelbagai isu-isu sosial kemanusiaan. Hal itu berarti dialog antaragama mengalami pergeseran fungsi dari sekadar perkara identitas, dogma dan relasi antara institusi semata, ke wilayah yang lebih nyata dan menantang yaitu persoalan-persoalan kemanusiaan seperti kemiskinan, ketidakadilan, lingkungan hidup dan politik.

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri dalam mengupayakan dialog antaragama adalah adanya tantangan yang menghambat terciptanya dialog yang inklusif dan efektif di Indonesia. Dialog antaragama di Indonesia masih berhadapan dengan berbagai tantangan dan hambatan, seperti eksklusivisme keagamaan, politisasi agama, intoleransi beragama, serta minimnya pemahaman akan doktrin keagamaan. Tantangan-tantangan tersebut cenderung menyebabkan dialog antaragama tidak

berjalan kondusif dan efektif. Konsekuensi logisnya adalah buah dari dialog antaragama menjadi tidak efektif, bahkan dialog tidak dijalankan dengan maksimal. Berhadapan dengan tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pemerintah, pemuka agama, serta masyarakat sipil untuk terus memperkuat platform dialog, baik melalui pendidikan multikultural, kebijakan yang mendukung kebebasan beragama, maupun penguatan kerjasama antarumat beragama dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan mengedepankan prinsip persaudaraan universal, inklusivisme, dan keadilan sosial, dialog antaragama menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis agama. Meskipun berhadapan dengan begitu banyak tantangan dan hambatan, dialog antaragama tetap menjadi suatu tuntutan yang sangat mendesak dan imperatif untuk diadakan. Hal itu dikarenakan dialog tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah antaragama, tetapi juga untuk mempererat hubungan persaudaraan dan persahabatan, serta memprkokoh kerja sama kemanusiaan antaragama.

Selaras dengan visi dan misi berbagai modal sosial tersebut di atas, ensiklik *Fratelli Tutti* menekankan pentingnya persaudaraan dan persahabatan antarumat manusia, tanpa memandang agama, suku dan budaya. Dalam konteks kehidupan beragama dan dialog antaragama di Indonesia, ensiklik ini memberikan landasan moral dan etis bagi upaya memperkuat dialog antaragama sebagai sarana untuk membangun perdamaian, toleransi dan kohesi sosial. Indonesia sebagai negara yang multireligius memerlukan pendekatan dialogis yang inklusif guna mengatasi berbagai tantangan seperti intoleransi, konflik keagamaan, persekusi dan diskriminasi terhadap kelompok agama minoritas, serta berbagai masalah yang disebabkan oleh perbedaan agama. Prinsip-prinsip dialog antaragama yang diusung dalam *Fratelli Tutti* sangat urgen dan relevan bagi penguatan hubungan persaudaraan dan persahabatan antarumat beragama di Indonesia. Ensiklik *Fratelli tutti* merupakan sesuatu yang netral dan moderat, karena di satu sisi menyuarakan seruan profetis prinsip dan nilai-nilai universal, di sisi lain ia menghargai nilai-nilai lokal yang ada dalam suatu kebudayaan tertentu. Keberadaan ensiklik ini tidak memihak dan tidak hanya tertuju kepada satu kelompok tertentu, melainkan seruan untuk semua. Di satu sisi, rumusan *Fratelli Tutti* yang umum menghindari kesan normatif agar tidak terlalu abstrak sehingga sukar dipahami dan dipraktikkan. Di

sisi lain rumusannya menghindari aspek-aspek teknis yang mendikte demi menghargai kekayaan dan pluralitas dalam keyakinan bangsa-bangsa. Selain itu, Bangsa Indonesia beruntung memiliki dasar negara Pancasila dan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*. Keduanya adalah unsur lokal yang khas dalam konteks Indonesia yang selama ini menjadi payung dan pengayom segala kemajemukan. Keduanya merupakan buah dari konsensus yang mengikat dan mempererat kohesi sosial. Kesepakatan itu memastikan bahwa Indonesia adalah milik seluruh rakyat Indonesia tanpa membedakan latar belakang agama, suku, budaya dan adat istiadatnya. Indonesia tidak mengklasifikasi setiap orang berdasarkan agamanya, tetapi mengayomi semuanya di bawah payung hukum yang sama dan setara. Indonesia terus menggemakan bahwa biar berbeda agama, suku dan bangsa, tetapi tetap satu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karena itu, perlakuan dan perlindungan kepada setiap warga negara itu harus sama dan setara.

Paus Fransiskus dalam *Fratelli Tutti* menekankan bahwa dialog antaragama harus menjadi jalan utama dalam membangun jembatan pemahaman dan kerjasama antaragama. Ia mengajak semua agama untuk berperan aktif dalam membangun budaya dialog yang berlandaskan pada penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan sosial, dan solidaritas universal. Dalam konteks Indonesia, prinsip ini dapat diwujudkan melalui berbagai forum seperti FKUB, dialog lintas agama di lembaga pendidikan, serta kerja sama dalam isu-isu sosial kemanusiaan. Dengan adanya dialog yang konstruktif, potensi konflik berbasis agama dapat diminimalisir dan masyarakat dapat lebih inklusif dalam menerima perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Lebih jauh, urgensi ensiklik *Fratelli Tutti* bagi kehidupan beragama di Indonesia terletak pada ajarannya mengenai inklusivisme dan kebersamaan dalam mengkondisikan suatu komunitas masyarakat yang mengedepankan sikap adil, rukun, dan toleran. Ensiklik ini menegaskan bahwa agama harus menjadi kekuatan yang membawa perdamaian, bukan sumber perpecahan. Hal ini dapat diaplikasikan melalui penguatan pendidikan multikultural, kerjasama dalam kegiatan-kegiatan sosial, serta advokasi terhadap kebijakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dan kebebasan beragama. Menurut Paus Fransiskus dialog antaragama tidak hanya sekadar

wacana, tetapi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk menjaga stabilitas dan persatuan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

5.2. Usul dan Saran

Bertolak dari kesimpulan-kesimpulan di atas, maka studi ini mengemukakan usul dan saran berikut untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai dialog, toleransi dan persaudaraan antaragama di Indonesia.

5.2.1. Untuk Umat Beragama di Indonesia

Umat beragama mempunyai peran sentral dalam menjaga dan merawat kerukunan antarumat beragama, serta menjamin terlaksananya dialog antaragama di Indonesia. Maka dari itu, umat beragama di Indonesia harus meningkatkan kesadaran bahwa dialog antaragama bukan sekadar bentuk komunikasi, tetapi justru bagian dari upaya untuk mengkonstruksi persaudaraan dan persahabatan, serta mempererat kohesi sosial. Umat beragama harus menyadari bahwa mereka mempunyai tanggung jawab besar dalam mengembangkan dan mempromosikan dialog antaragama dan menghidupinya dalam berhubungan dengan sesama yang berbeda agama. Selain itu, setiap umat beragama harus menyadari bahwa dialog antaragama tidak hanya bersifat diskursif, tetapi harus diwujudkan dalam aksi nyata yang bermanfaat bagi kesejahteraan umum. Karena itu, mereka harus terlibat aktif dalam berbagai aksi sosial seperti bantuan bencana alam, pengentasan kemiskinan, dan perjuangan melawan ketidakadilan tanpa memandang latar belakang agama, suku dan budaya. Dengan demikian, dialog antaragama tidak hanya menjadi simbol toleransi, tetapi menjadi sarana untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif.

Terhadap berbagai tantangan yang menghambat terlaksananya dialog antaragama yang inklusif dan efektif, umat beragama mesti memaksimalkan daya kritis. Hal itu bertujuan agar mereka tidak mudah terprovokasi oleh berbagai propaganda politik dan dakwah yang bernuansa intoleran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menghindari retorika kebencian, menolak ekstremisme, serta

mendorong nilai-nilai universal dalam setiap ajaran agama. Dengan meningkatkan kesadaran akan urgensi dialog antaragama, memperkuat kerja sama antaragama, menolak politisasi agama, serta mendukung pendidikan multikultural, umat beragama di Indonesia dapat menjadi pelopor dalam menciptakan komunitas atau masyarakat yang harmonis, damai, inklusif, dialogis dan penuh persaudaraan.

5.2.2. Untuk Para Pemuka dan Pemimpin Agama

Sebagai figur publik dan dipercaya sebagai orang-orang yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan komprehensif tentang doktrin, ritual dan organisasi keagamaan, pemimpin atau tokoh agama mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengedukasi dan mengarahkan umat beragama untuk menghargai dan menghormati perbedaan setiap doktrin dan tata cara beragama. Sikap dan perilaku hidup mereka mesti menjadi teladan bagi umat beragama dalam membangun hubungan yang harmonis dengan umat dari agama yang berbeda. Mereka harus mengedukasikan umat beragama dengan nilai-nilai toleransi, persaudaraan dan persahabatan dalam kehidupan beragama. Selain itu, tokoh atau pemimpin agama harus membuka ruang diskusi dan pertemuan lintas agama secara rutin guna memperdalam pemahaman terhadap keyakinan agama lain dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antarumat beragama. Sebagai pembimbing spiritual, pemimpin agama mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk pemikiran dan sikap inklusif dan toleran dari umatnya dalam beragama, khususnya dalam berelasi dengan umat dari agama yang berbeda.

Para pemuka atau pemimpin agama juga mempunyai tanggung jawab dalam mendorong pendidikan moderasi beragama di lingkungan tempat ibadah dan lembaga pendidikan agama dengan menekankan pentingnya saling menghargai perbedaan. Mereka juga mempunyai tugas untuk mengajarkan umat untuk memahami ajaran agama lain dalam perspektif persaudaraan, sehingga tidak mudah terprovokasi oleh narasi-narasi ekstremisme, intoleransi atau ujaran kebencian. Dengan demikian, pemuka atau pemimpin agama menjadi motor penggerak dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Sinergi antara pemimpin agama dari berbagai latar belakang akan semakin memperkuat persatuan bangsa,

menjadikan Indonesia sebagai *role model* dalam mengelola kebhinekaan agama dan membangun persaudaraan lintas agama yang kokoh dan berkelanjutan.

5.2.3. Untuk Pemerintah

Pemerintah mempunyai tanggung jawab besar dalam menjamin dan melindungi kebebasan beragama di Indonesia. Pemerintah mempunyai peran sentral dalam mengkondisikan dan menginisiasi terwujudnya toleransi beragama di Indonesia. Dalam rangka memperkuat dialog antaragama, pemerintah harus memperkuat kebijakan dan regulasi yang dapat menunjang dan mendukung dialog antaragama. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan yang diambil mendukung dialog antaragama secara berkelanjutan.

Pemerintah juga bertanggung jawab dalam mengatasi dan menyelesaikan konflik antaragama. Itu berarti bahwa pemerintah harus netral, tidak boleh memihak atau mendukung kelompok agama tertentu. Karena itu, pemerintah mesti menyediakan ruang publik untuk dialog dan kolaborasi antaragama. Hal itu bisa dilakukan dengan membangun pusat atau wadah dialog antaragama di setiap daerah, sebagai tempat bertemunya tokoh lintas agama untuk berdiskusi, menyusun kebijakan, serta mengatasi persoalan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama. Pemerintah juga dapat memfasilitasi berbagai kegiatan atau event bersama yang melibatkan umat dari berbagai agama, guna memperkuat pemahaman, dan persaudaraan antaragama. Selain itu, pemerintah mempunyai wewenang untuk mengontrol dan mendorong berbagai media nasional untuk menyebarluaskan narasi perdamaian dan mengurangi penyebaran ujaran kebencian serta berita hoaks yang menimbulkan turbulensi atau konflik antaragama.

5.2.4. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan mempunyai peran krusial dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan dialog antaragama. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan menjadi sarana utama untuk membangun pemahaman yang inklusif dan mencegah konflik berbasis agama. Maka dari itu lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan dialog

antaragama ke dalam kurikulum pendidikan. Lembaga pendidikan mesti mengembangkan program studi lintas agama, seperti studi perbandingan agama, atau etika lintas agama, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap agama lain. Selain itu, sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi juga dapat menyelenggarakan pelatihan moderasi beragama bagi guru dan dosen, agar dapat mengajarkan nilai-nilai kebebasan beragama, toleransi dan dialog antaragama dengan pendekatan yang inklusif kepada peserta didik.

5.2.5. Untuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Dalam menghadapi tantangan pluralisme dan potensi konflik antaragama, FKUB perlu terus meningkatkan efektivitasnya agar dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama. Agar dialog antaragama lebih efektif, FKUB perlu memastikan bahwa diskusi yang diadakan mesti bersifat inklusif, melibatkan berbagai kelompok masyarakat, dan berlangsung secara berkala. Hal itu dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antar pemuka agama di setiap daerah guna membahas isu-isu sosial keagamaan. Selain itu, FKUB juga harus mendorong keterlibatan komunitas akar rumput dalam dialog, sehingga dialog tersebut tidak hanya melibatkan para pemimpin agama tetapi juga masyarakat umum. Singkatnya, bahwa FKUB mempunyai tanggung jawab dan peran krusial dalam menjaga dan merawat kerukunan antarumat beragama yang berbeda. Dengan memperkuat dialog yang lebih inklusif, meningkatkan kapasitas dalam mediasi konflik, mendorong pendidikan moderasi beragama, menginisiasi aksi sosial lintas agama, serta memperkuat legitimasi kelembagaannya, FKUB dapat lebih efektif dalam menciptakan kerukunan dan persaudaraan antaragama.

5.2.6. Untuk Organisasi-organisasi Keagamaan

Organisasi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Persatuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Parisada Hindu Dharma (PHDI), dan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) harus menjadi jembatan dalam meredam ketegangan, memperkuat toleransi dan membangun kerja sama lintas agama dalam merespons berbagai isu-isu sosial kemanusiaan. Dalam upaya

memperkuat dan mengembangkan dialog antaragama di Indonesia, berbagai organisasi keagamaan tersebut perlu memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat terhadap pentingnya hubungan yang harmonis antaragama. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menyusun kebijakan internal yang menekankan pentingnya toleransi dan dialog antaragama sebagai bagian dari doktrin dan misi keagamaan; mendorong para pemuka atau pemimpin agama untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan dialog antaragama, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu, organisasi-organisasi keagamaan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman yang benar kepada umat beragama tentang pentingnya sikap moderat dan toleransi dalam hidup bersama dengan sesama yang berbeda agama. Dalam konteks dialog antaragama, organisasi-organisasi keagamaan ini mempunyai tanggung jawab untuk menginisiasi dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan suatu masalah antaragama. Organisasi tersebut juga dapat menjadi mediator dan fasilitator dalam berbagai pertemuan, event atau pun lokakarya yang secara khusus membahas kebangsaan dan kebebasan beragama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016.

Konsili Vatikan II. *Nostra Aetate*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.

Paus Benediktus XVI. *Caritas in Veritate*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Dokpen. KWI, 2009.

Paus Fransiskus. *Fratelli Tutti*. Penerj. Martin Harum. Jakarta: Dokpen. KWI, 2020

Paus Leo XII. *Rerum Novarum*. Pener. R. Hardawirayaana. Jakarta: Dokpen. KWI, 2022.

Penetapan Presiden No. 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama <<https://bphn.go.id/data/dokuments/65pnp001.pdf>> diakses pada 03 Maret 2025.

Pope Francis and Sheikh Ahmad al-Tayeb. "Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together" <<https://www.vatican.va/content/francesco/en/travels/2019/ouside/documents/papa-francesco-20190204-documento-fratellanza-umana.html>> diakses pada 23 Desember 2024.

. "Sign declration of fraternity in Abu Dhabi" <<https://www.arabnews.com/node/1447036/middle-east>> diakses pada 23 Desember 2024.

Putusan Mahkamah Konstitusi No.97/PUU-XIV/2016 tentang Aliran Kepercayaan <<https://www.bing.com/search?q=Putusan+Mahkamah+Konstitusi+No.+97%2FPUUXIV%2F2016+tentang+Aliran+Kepercayaan%2C>> diakses pada 03 Maret 2025.

Republik Indonesia. Undang-Undang 1945, Pasa 1 29, Ayat 1 dan 2 *Tentang Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan*.

II. BUKU

Agus, Bustanudin. *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Asmara, Kiung. dan Ismail Hasani. *Intoleransi Semasa Pandemi: Laporan Kebebasan beragama dan Berkeyakinan 2020*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021.

- Azra, Azyumardi. “Balapan Islamisasi dan Kristenisasi: Dampak atas Hubungan Antaragama” dalam Waleed El-Ansary dkk., ed. *Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, 2019.
- Bhaidawy, Zakuiyuddin. *Dialog Global dan Masa Depan Agama*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Cahyadi, T. Krispurwono. *Paus Fransiskus: Gereja yang Rendah Hati dan Melayani*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Danan, Widharsana Petrus. *Mengamalkan Pancasila dalam Terang Iman Katolik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Escobar, Mario. *Paus Fransiskus Manusia Pendoa*, ed. Tarigan Andi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Djafar, M. Alamsyah. “Intoleransi-Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Dupuis, Jacques. *Toward a Christian Theology of Religious Pluralism*. New York: Orbis Books, 1997.
- Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jakarta, *Laporan Tahunan FKUB: Memperkuat Harmoni Sosial Melalui Dialog Antaragama*. Jakarta: FKUB, 2022.
- Hamdi, Zainul Ahmad dan Mutafi. ed. *Intoleransi, Ujaran Kebencian, Hingga Dialog Antariman* Jakarta: Daulat Press, 2017.
- Halili dkk. *Melawan Intoleransi di Tahun Politik: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2018.
- Hamdie, Masykuri Ilham. “Akar-akar Pluralisme dan Dialog Antar-agama dalam Sufisme” dalam Elza Peldi Taher (ed)., *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Efendi*. Jakarta: ICRP, 2009.
- Hardjana, Am. *Penghayatan Agama: yang Autentik dan tidak Autentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- James A. Beckford. “Re-Thinking Religious Pluralism”, dalam buku Giuseppe Giordan dan Enzo Pace ed. *Religious Pluralism: Framing Religious Diversity in the Contemporary World*. Jakarta: Springer, 2001.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019.

- Kleden, Budi Paulus. *Dialog Antaragama dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Knitter, F. Paul. *Introducing Theologies of Religions*. New York: Orbis Books, 2002.
- KOMNAS HAM. *Laporan Tahunan Komnas HAM 2023*. Jakarta: Komnas HAM, 2024.
- _____. *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan 2016*. Jakarta: Komnas HAM, 2017.
- Küng, Hans. *Global Responsibility: In Search of a New World Ethic*. New York: Wipf and Stock Publishers, 2004.
- _____. *Christianity and the World Religions: Paths to Dialogue with Islam, Hinduism, and Buddhism*. New York: Doubleday, 1993.
- Lockhead, David. *The Dialogical Imperative: A Christian Reflection on Interfaith Encounter*. Britain: Worcester, 1988.
- Love, Maryann Cusimano. "Fratelli Tutti, Lessons learned from interreligious action, and the Catholic Church." *The Routledge Handbook of Religious Literacy, Pluralism, and Global Engagement*. Routledge, 2021.
- Lubis, H. M. Ridwan. *Merawat Kerukunan: Pengalaman di Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2020.
- Noegroho, dkk. *Paus Fransiskus: Paus untuk Kaum Miskin*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta, 2023.
- O'dea, F. Thomas. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966.
- Panda, P. Herman. *Agama-agama dan Dialog Antar-Agama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Ridwan Lubis, H.M. Ridwan. *Merawat Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Ratzinger, Joseph. *Truth and Tolerance: Christian Belief and World Religions*. San Francisco: Ignatius Press, 2004.
- Ricklefs, Merle Calvin. *A History of Modern Indonesia since c. 1200*. London: MacMillan, 1993.
- Riyanto, Armada. *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

..... *Dialog Intereligi Historisitas, Tesis Pergumulan Wajah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

Rumambi, Desire Hedy. *Mengeksplorasi Taggung Jawab Sosial dalam Perspektif Solidaritas Sosial*. Manado : Politeknik Negeri Manado, 2017.

Setara Institute. *Kebebasan Beragama*., bdk. Kebebasan Beragama | Setara Institute (setara-institute.org), diakses pada 02 Oktober 2024.

Sunardi. ‘‘Dialog: Cara Baru Beragama (Sumbangan Hans Kung bagi Dialog Antaragama), dalam Abdurahman Wahid dkk., *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Interfidei, 1993.

Syahrial Abdi Harahap, Rita Nofianti, dan Rahayu Agustia Nanda, Agustia. *Kerukunan Umat Beragama*, Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

Tan, Peter. *Agama Minus Nalar: Beriman di Era Post-Sekular*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

Van Klinken, Gerry. *Communal violence and democratization in Indonesia: Small Town Wars*. London: Routledge, 2007.

Wahid Foundation. *Interfaith Solidarity and Social Work in Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation, 2020.

III. ARTIKEL DAN JURNAL

Adnan, Mohamad. ‘‘Dialog dan Kerja sama Antara Umat Beragama di Indonesia’’ *Jurnal Lentera*, Vol. 19, No. 2, STAIM, September 2020, hlm. 174-184.

Albab, Ulul Ananda. ‘‘Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif.’’ *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 22-34.

Asnawati. ‘‘Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB): Studi Kasus Pelaksanaan PBM No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 di Jakarta Utara.’’ *Harmoni*, Vol. 11, No. 1, Jakarta: Maret, 2012, hlm. 129-137.

Azizah, Siti, dkk. ‘‘Sejarah agama Katolik dan Protestan serta perkembangannya di Sumatera.’’ *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* Vol. 6. No. 3, September, 2023, hlm.1015-1023.

Bahariyanto, Andreas. ‘‘Dialog Lintas Iman Abad 21: Panggilan bagi Persaudaraan’’, *Sapientia Human: Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022, hlm. 129-144.

- Bambang, Tarihoran dan Nora Dolisna Simanjuntak. "MEMBONGKAR FANATISME DAN MEMBANGUN PERSAUDARAAN UNIVERSAL (HUMAN FRATERNITY): Suatu Refleksi Kritis dan Anjuran Ensiklik *Fratelli Tutti* atas Masalah-MasalahKemanusiaan DewasaIni." *RAJAWALI*, Vol. 21, No. 1, Oktober, 2023, hlm. 26-33.
- Budiarto, Rais, dkk. "Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kearifan Lokal "Nutuk Beham" Oleh Masyarakat Kutai Adat Lawas Desa Kedang Ipil Kabupaten Kutai Kertanegara." *Seulanga* Vol. 2, No. 2, Balai Diklat Keagamaan Aceh: Desember, 2023, hlm. 82-92.
- Denisa, Červenková and Petr Vizina. "Faith Embodied in Attitudes: Ethics of Dialogue and Brotherhood of All People in the 'Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together'in Abu Dhabi and theEncyclical *Fratelli Tutti*." *Auc Theologica*, Vol. 11, No. 1, Acta Universitatis Carolinae Theologica, 2021), hlm. 61-81.
- Dinisius, Nuwa Damianus. "Gagasan Persaudaraan dan Persahabatan Universal dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* bagi Komunitas Umat Basis." *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kataketik*, Vol. 8, No. 2, Ende: Juli, 2024, hlm. 17-28.
- Driessen, Michael Daniel. "Interreligious Dialogue, Conflict Resolution and Peacebuilding: A Review." *Religions*, Vol. 16, No. 2, MPDI, 2025, hlm. 1-13.
- Faisal, Ahmad Shah. "Interfaith Dialogue: Approaches, Ethics, and Issues", *International Journal of Asian Social Science* Vol. 3, No. 12, Kuala Lumpur, 2013, hlm. 55-64.
- Fitriani, and Khoirul Azhar Siregar. "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menyelesaikan Konflik Pendirian Rumah Ibadah di Asia Mega Mas." *Studia Sosia Religia*, Vol. 4, No. 2, Medan, 2021, hlm. 12-19.
- Ferdinan, Ferdi. "Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pasaman Barat," *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 136-147.
- Gada, M. Anna. "Varieties of Javanese Religion: An Anthropological Account. By Andrew Beatty. Cambridge Studies in Social and Cultural Anthropology, no. 111. Cambridge and New York: Cambridge University Press, 1999. xv, (cloth)." *The Journal of Asian Studies*, Vol. 60, No. 1 2001, hlm. 64-95.
- Halim Abdul dan Jambi Fuist. "Pluralisme dan Dialog Antaragama" *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuludin* Vol. 14, No. 1, Jambi, 2015, hlm. 35-62.

- Hasan, Zainol. "Dialog Antar umat beragama." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* Vol. 12 No. 2, Universitas Ibrahimy Situbondo, 2018, hlm. 387-400.
- Hendrikus Gole, and Raymundus I. Made Sudhiarsa. "Pentingnya Teologi Dialog dalam Menghadapi Intoleransi dan Diskriminasi Agama di Indonesia (Perspektif Teologi Dialog Interreligius Armada Riyanto)." *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, Vol. 2, No. 8, 2024, hlm. 706-720.
- Idrus, Iqbal Aidar, et al. "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 3, LP2M Universitas Pahalawan: Februari, 2024, hlm. 4418-4424.
- Karman, Yonky. "Abraham Inklusif: Sebuah Titik Temu Trialog Agama-Agama Abrahamik," *Jurnal Jaffray*, Vol. 17, No. 2, September, 2019, hlm. 185-202.
- Khairul Fatih, Mohamad. "Dialog Dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Dalam Pemikiran A. Mukti Ali." *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* Vol. 13, No. 1, Universitas Negeri Islam Kalijaga, 2017, hlm. 38-60.
- Kornelius I. Viyo, Gonti Simanullang, and Robertus Septiandry. "Kesadaran Akan Identitas Makhluk Sosial dalam Diri Manusia untuk Membangun Persaudaraan dan Dialog "Tanpa Batas": Refleksi Kritis Tentang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*." *Jurnal Logos*, Vol. 21, No. 1, Januari, 2024, hlm. 39-47.
- Latuheru, Angel Christy, Izak YM Lattu, and Tony Robert Tampake. "Pancasila Sebagai Teks Dialog Lintas Agama dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer dan Hans Kung." *Jurnal Filsafat* Vol. 30, No. 2, Kupang: Agustus, 2020, hlm. 150-180.
- Lopes, Pedro. "Hidup Beragama di Indonesia dalam Terang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus." *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, Vol. 4, No. 2, Malang: Februari 2024, hlm. 51-63.
- Mirsel, Robert. "Kebebasan Beragama di Indonesia dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal Ledalero*, Vol. 21, No. 1 Maumere: Juni 2022, hlm. 51-69.
- Moluin, Daniel. "Doubts about religious education in public schooling." *International Journal of Christianity & Education*, Vol. 19, No. 2, Calvin University: May, 2015, hlm. 135-148.
- Putri Dwi Machika, and Siti Rahayu Pratami Lexianingrum. "Dampak Isu Agama Dalam Politik Terhadap Polarisasi Pemilih." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* Vol. 2, No. 4, Jawa Tengah, Juni 2024, hlm. 75-90.

- Qurtuby, Al Sumanto. "Sejarah Politik Politisasi Agama dan Dampaknya di Indonesia", *Jurnal Maarif Institute*, Vol. 13, No. 2, Jakarta: Desember, 2018, hlm. 43-54.
- Rice-Oxley, Mark. "Pope Francis: the humble pontiff with practical approach to poverty", dalam *The Guardian (UK)*, Vol. 4, No. 1. March 2013, hlm. 1-10.
- Rizki, Ria Ananda. "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Yogyakarta: Januari, 2021, hlm. 15-36.
- Sandal, A. Nukhet. "Interfaith Dialogue and Healthcare Diplomacy During COVID-19 and Beyond: Parameters, Opportunities, and Constraints." *CrossCurrents*, Vol. 72, No. 3, Johns Hopkins University Press : September, 2022, hlm. 196-215.
- Saniria Benu, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo. "Implementasi Bhineka Tunggal Ika Berbasis Dialog Untuk Mencegah Intoleransi Agama di Indonesia." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* Vol. 3, No.1, Kampus Akademik Publishing: Februari, 2025, hlm. 599-612.
- Sihombing, Aeron Frior. "Menuju Dialog Antar Agama-Agama di Indonesia." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, Vol.3, No. 1, Kertajaya: Desember, 2013, hlm. 63-80.
- Sodikin. "Hukum dan Hak Kebebasan Beragama", *Cita Hukum*, Vol. 1, No. 2. Desember, 2013, hlm. 175-186.
- Sudhiarsa, Raymundus I. Made. "Santo dan Sultan. Kisah Tersembunyi Tentang Juru Damai Perang Salib.: Santo dan Sultan. Kisah Tersembunyi Tentang Juru Damai Perang Salib." *Perspektif*, Vol. 14, No. 1 Januari, 2019, hlm. 97-101.
- Sulaiman Otor, Fransiskus. "Membangun Kembali Dialog Keagamaan: Telaah Deskriptif-Singkat Atas Ensiklik Fratelli Tutti Menurut Paus Fransiskus." *Dekonstruksi*, Vol. 3, No. 1, STFT Dryakara, 2021, hlm. 24-44.
- Sulidewi, Nuraisyah. "Peranan Dialog FKUB dalam Memelihara Kerukunan Antarumat Beragama." *AGORA* Vol. 8, No. 5, Yogyakarta, 2019, hlm. 513-520.
- Swidler, Leonard. "The Dialogue Decalogue: Ground rules for Interreligious Dialogue", *Horizons* Vol. 10, No. 2, Cambridge University, 2014, hlm. 348-351.

- Tarihoran, Bambang and Nora Dolisna Simanjuntak. "Membongkar Fanatisme dan Membangun Persaudaraan Universal (Human Fraternity): Suatu Refleksi Kritis dan Anjuran Ensiklik *Fratelli Tutti* atas Masalah-Masalah Kemanusiaan Dewasa Ini." *RAJAWALI*, Vol. 21, No. 1, Oktober, 2023, hlm. 26-33.
- Tinambunan, R. L. Edison. "Persaudaraan Dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus: Kontribusi Dialog Antar Agama Indonesia." *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 22, No. 2, Malang: Agustus, 2022, hlm. 279-302.
- Tyas Pramudita Indraning. "Global Interreligious Dialogue: Diplomasi Kultural Dalam Kebijakan Dialog Agama Bilateral Indonesia," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 67-81.
- Willfridus, Demetrius Siga, dkk. "Implementasi Persaudaraan Sosial Sebagai Praktik Baik Bagi Perdamaian Dunia Pascapandemi." *Borneo Review*, Vol.1, No. 1, Juni, 2022, hlm. 72-79.
- Wuriningsih, Fransisca Romana, and Nerita Setiyaningtiyas. "Ensiklik Fratelli Tutti sebagai kunci pemikiran dari Evangelii Gaudium mengenai paroki sebagai pusat misi." *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 23, No. 2, Oktober, 2023, hlm. 192-210.
- Yoga, Irama dan Mukhammad Zamzami. "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 1, STAI Fitrah: Februari, 2021, hlm. 65-89.
- Yusup, Adi Abdilah. "Agama dan Penghormatan pada Martabat Manusia dalam Perspektif Abdullahi Ahmed An-Na'im." *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, Vol. 10, No. 2, Sambas: September, 2024, hlm. 107-123.
- Zamakhsari, Ahmad. "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme." *Tsaqofah J. Agama dan Budaya* Vol. 18, No.1, Januari, 2020, hlm. 35-51.

IV. SKRIPSI

- Dangul, Gradiana. "Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia Hambatan dan Cara Mengatasinya". *Skripsi*, Pada Universitas Sanatha Dharma. Yoyakarta, 2021.

Nonci, Sumantri Virgilius. “Pentingnya Revitalisasi Nilai-Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Menangkal Radikalisme Agama di Indonesia”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Tanggul, Tipuldes Rainerius. “Ensiklik Fratelli Tutti dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Nilai Solidaritas di Rumah Formasi Calon Imam Ritapiret” *Skripsi*, pada IFTK Ledalero, Juli, 2023.

Wildon, Theobaldus. “Intoleransi Beragama di Indonesia dan Upaya Mengatasinya Lewat Dialog antar Agama dalam Terang *Nostra Aetate*”, *Skripsi*, Pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

V. INTERNET

Akin, Jimmy. “Paus Fransiskus Tentang Interkomuni Dengan Lutheran” (Catholic Answer, 2015), bdk, <https://www.catholic.com/magazine/onlineedition/pop_e francisonintercommunionwi th-lutherans> diakses pada 12 Februari 2025.

Alffiya, Aini Sifa. “Profil Komunitas JAKARTARUB: Membangun Dialog dengan Umat Berbeda Agama dan Berkeyakinan” *Bandung Bergerak*, pada 11 September 2024. <<https://bandungbergerak.id/article/detail/1597958>> diakses pada 05 Maret 2025.

Carol, Glatz. “Pope’s Episcopal Motto Comes from Homily by English Doctor of Church,” Chatolich News Service (Chatolich News Service, 2013), <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Paus_Fransiskus#cite_note-58> Diakses pada 14 Februari 2025.

DOKPEN KWI, “Ringkasan Ensiklik *Fratelli Tutti*” bdk. <https://www.dokpenkwi.org/> Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, diakses pada 20 Desember 2024.

Gasim, Muhamad. “Peran Pancasila dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia” <https://researchgate.net/publication/382409211-_Peran_Pancasila_dalam_Menjaga_Kerukunan_Antar_Umat_Beragama_di_Indonesia> diakses pada 05 Februari 2025.

Hariani, Sri. “Diaolog Antaragama sebagai Usaha perwujudan Toleransi Beragama” <<https://sriharinifisip13.web.unair.ac.id/artikeldetail3981kosmpolitanisme%20nasionalisme%20dan%20Fundamentalisme%20SOH309>> diakses pada 10 September 2024.

Hasbullah, H. “Paradosk Religiusitas di Indonesia” *Kementrian Agama RI Kabupaten Lampung*, 2025 <<https://kemenaglampungtimur.id.berita/detail/843>> httdiakses pada 24 Februari 2025.

- Joni, Albertus. "Selayang Pandang Fratelli Tutti", *Katolikana*, dalam <<https://www.katolikana.com/2020/10/06>> diakses pada 28 Desember 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Dialog dan Local Wisdom Dukung Kerukunan Umat Beragama" *Kemenag.go.id* pada 23 Februari 2016. <<https://kemenag.go.id/nasional/dialog-danlocal-wisdom-dukung-kerukunan-umat-beragama-hlbwkl>>diakses pada 8 Februari 2025.
- Anwar, Khoirul. *Inklusivisme dan Eksklusivisme Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Multikultural*, dalam *inklusiisme_Dan_Eksklusivisme_serta_pengaruhnya_Terhadap_Pendidikan_Multikultural%20(2)*. Pdf <html> diakses pada 30 Agustus 2021.
- Mustajab, A. Rima. "Peran Lembaga dan Organisasi Keagamaan dalam Mempromosikan Toleransi Beragama" dalam *Kumparan*, <<https://kumparan.com/cahikrek-media,peran-lembaga-dan-organisasi-keagamaan-dalam-mempromosikan-toleransi-beragama-23ku8yn9yjq/3>>diakses pada 10 Februari 2025.
- Naibaho, Rumondang. "Kapolri Ungkap Makna Doa Bersama Lintas Agama Jelang Hari Ulang Tahun ke-78 Bayangkara" *detikNews*, Pada 28 Juni 2024. <<https://news.detik.com/berita/d-7414220>>diakses pada 03 Maret 2025.
- Nggame, L. Agustinus. *Fratelli Tutti dan Covid-19*", *Kompas* dalam <<https://www.kompas.id/baca/opini/2020/10/11/fratelli-tutti-dan-pandemi-covid-19>>diakses pada 29 Desember 2024.
- R H dan Sella. "Event yang Menunjukkan Kerukunan dan Keharmonisan Antarumat Beragama", *Heta News* pada 19 Oktober 2024 <<https://www.hetanews.com/article/292700/>>diakses pada 03 Maret 2025.
- Sandi Ruwanda, Asep. "Pentingnya Dialog Antaragama" <<https://uinsgd.ac.id/pentingnya-dialog-antar-agama>>diakses pada 05 Februari 2025.
- Sekretariat Bersama Koalisi Advokasi KBB Indonesia, "Catatan dan Refleksi Akhir Tahun: Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia 2023", dalam *Catatan-Akhir-Tahun-2023_SituasiKBB_SekberKBB_Ver1-1.pdf*, diakses pada 02 Agustus 2024.
- Zainudding, H M. "Solusi Mencegah Konflik Antarumat Beragama", dalam *Gema* pada 11 November 2013 <<https://uin-malang.ac.id/r/131101/solusimencegah-konflik-antarumat-beragama.html>>diakses pada 15 Februari 2025.